

**Analisis Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan, dan Pemanfaatan Tanah
Dengan Pendekatan *Sustainable Livelihood Framework* di Kalurahan
Semoyo, Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunungkidul**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Sebutan Sarjana Terapan
di Bidang Pertanahan Pada Program Studi Diploma IV Pertanahan



Disusun oleh :

HENDRI MAHARDHIKA

NIT. 22314105

**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
POLITEKNIK AGRARIA STPN**

2026

ABSTRACT

Land is a vital livelihood asset that plays a crucial role in supporting the well-being of rural communities. However, inequalities in land tenure and ownership, as well as livelihood vulnerabilities, remain challenges faced by the community of Semoyo Village. This study aims to analyze the conditions of land control, ownership, use, and utilization (P4T), identify livelihood assets and the context of community vulnerability, and formulate sustainable livelihood strategies based on the Sustainable Livelihood Framework (SLF). This study employs a Mixed-method with a descriptive approach. Informants were selected through purposive and snowball techniques, involving community members, village officials of Semoyo Village, and staff from the Gunungkidul Regency Land Office. Data were collected through interviews, observations, and document analysis.

The research results indicate that land tenure and ownership in Semoyo Village are dominated by individual ownership rights at 59.02%, most of which were acquired through inheritance. The distribution of land tenure in Semoyo Village shows a high level of inequality with a Gini Index value of 0.56. Land use is dominated by mixed gardens at 36.19%, while land utilization is dominated by perennial crops at 37.71%. Natural and social assets are the community's primary strengths, while human and physical assets are relatively adequate but still require improvement in education and infrastructure, and financial assets remain weak due to low and unstable income. The most dominant livelihood strategies in Semoyo Village are dual-income strategies and survival strategies for sustaining livelihoods. Strengthening the management of livelihood assets and the productive use of land is necessary to enhance community resilience and well-being in a sustainable manner.

Keywords: P4T, Sustainable Livelihood Framework, Livelihood Assets, Vulnerability Context, Livelihood Strategies

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	viii
INTISARI	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Literatur	7
B. Kerangka Teoritis.....	15
1. Konsep Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah.	15
2. Ketimpangan	20
3. <i>Sustainable Livelihood Framework</i>	22
4. Analisis SWOT	27
C. Kerangka Pemikiran.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Format Penelitian	33
B. Lokasi atau Obyek Penelitian	34
C. Informan dan Teknik Pengambilan Informan	34
D. Jenis, Sumber, dan Teknik Pengambilan Data.....	35

E. Analisis Data	39
F. Batasan Penelitian	40
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	41
A. Kondisi Fisik Kalurahan Semoyo	41
B. Kondisi Demografis Kalurahan Semoyo	43
C. Sosial dan Ekonomi	46
BAB V Kondisi Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan, dan Pemanfaatan Tanah di Kalurahan Semoyo	49
A. Penguasaan Tanah.....	50
B. Pemilikan Tanah.....	55
C. Penggunaan Tanah	58
D. Pemanfaatan Tanah	61
BAB VI Aset Penghidupan dan Konteks Kerentanan Masyarakat di Kalurahan Semoyo.....	66
A. Aset Penghidupan	66
B. Konteks Kerentanan	85
BAB VII Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat di Kalurahan Semoyo	91
A. Strategi SO (<i>Strengths-Opportunities</i>).....	93
B. Strategi WO (<i>Weaknesses-Opportunities</i>)	93
C. Strategi ST (<i>Strengths-Threats</i>)	94
D. Strategi WT (<i>Weaknesses-Threats</i>).....	94
BAB VIII PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah serta jumlah sumber daya manusia yang besar. Keanekaragaman sumber daya alam mencakup berbagai sektor seperti pertanian, perikanan, pariwisata, dan sektor lainnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2025) jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2025 mencapai sekitar 284,44 juta jiwa menunjukkan potensi besar dalam aspek sumber daya manusia. Kondisi ini seharusnya menjadi keunggulan bagi perekonomian nasional. Apabila pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia dilakukan secara optimal, keduanya dapat menjadi motor penggerak utama bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia (Melo dkk., 2024).

Tanah merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki peran vital dalam menopang kehidupan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, pengelolaan tanah secara adil dan produktif menjadi faktor utama dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Aurelio, 2023). Berdasarkan TAP MPR IX/2001 tentang Pembaruan Agraria dan Pengelolaan Sumber Daya Alam Pasal 5 ayat (1c) mengatur bahwa untuk merumuskan arah kebijakan pembaruan agraria perlu diselenggarakan pendataan pertanahan melalui inventarisasi dan registrasi penguasaan, pemilikan, penggunaan, dan pemanfaatan tanah yang komprehensif dan sistematis dalam rangka pelaksanaan *landreform*. Berdasarkan Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) Kegiatan *Landreform* Tahun 2023 bahwa Kegiatan Data dan Informasi Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan, dan Pemanfaatan Tanah (Data dan Informasi P4T) merupakan proses untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi terkait kondisi P4T pada suatu wilayah tertentu. Kegiatan Data dan Informasi P4T bertujuan untuk menyediakan informasi pertanahan yang dapat dijadikan dasar perumusan maupun pelaksanaan program-program

strategis pertanahan seperti Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL), Reforma Agraria, dan sebagainya.

Pada tahun 2025 di Kalurahan Semoyo, Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunungkidul dilaksanakan survei data dan informasi tematik bidang tanah. Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk pendataan tanah kasultanan, tanah kas desa, hingga pendataan penguasaan, kepemilikan, penggunaan, dan pemanfaatan tanah berbasis bidang yang berdasarkan Petunjuk Teknis Pemetaan Tematik dan Ruang (Juknis PTPR) Tahun 2020. Berdasarkan hasil survei data dan informasi tematik bidang tanah menunjukkan bahwa di Kalurahan Semoyo ada seseorang yang menguasai 18 bidang tanah dengan luas sekitar 5,2 hektare dan ada sekitar 373 jiwa yang hanya menguasai bidang tanah dengan luas sekitar kurang dari 1000 meter. Ketimpangan distribusi luas penguasaan tanah dan kepemilikan tanah yang terjadi di suatu wilayah dapat dilihat dengan menggunakan Indeks Gini. Indeks Gini awalnya digunakan untuk menghitung ketimpangan distribusi pendapatan, namun saat ini Indeks Gini juga bisa digunakan untuk menganalisis struktur ketimpangan dalam penguasaan tanah (Angkoso dkk., 2020).

Permasalahan ketimpangan penguasaan tanah terjadi karena satu atau beberapa pihak memiliki banyak tanah garapan, namun terdapat pihak yang tidak memiliki tanah garapan. Ketimpangan ini perlu ditangani agar semua masyarakat memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses lahan (Silviana & Emha, 2021). Salah satu solusi untuk mengurangi ketimpangan kepemilikan tanah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah pelaksanaan redistribusi tanah. Pelaksanaan reforma agraria dapat membantu menciptakan keadilan sosial di perdesaan (Quraisy dkk., 2024).

Dalam konteks nasional, isu kepemilikan dan distribusi tanah masih menjadi permasalahan agraria yang menonjol dan berdampak luas. Berdasarkan Data Konsorsium Pembaruan Agraria (KPA) tahun 2025 mencatat bahwa hanya 1 % (satu persen) penduduk Indonesia menguasai sekitar 68 % tanah, disisi lain sekitar 17 juta petani gurem yang rata-rata hanya menguasai lahan kurang dari 0,5 hektare. Hal ini mencerminkan ketimpangan struktural dalam akses tanah. Ketidakadilan distribusi tanah dapat meningkatkan potensi konflik agraria.

Berdasarkan pernyataan Sekretaris Jenderal KPA, Dewi Kartika, menyatakan dengan tegas bahwa program sertifikasi tanah memang penting untuk memberikan kepastian hukum atas kepemilikan dan penguasaan tanah oleh masyarakat. Akan tetapi, reforma agraria tidak seharusnya hanya berhenti pada aspek administratif, melainkan harus mencakup perubahan struktural dalam pengelolaan dan distribusi tanah.

Penelitian Choirunisa & Widiastuti (2023) menjelaskan bahwa praktik gadai tanah di Kalurahan Semoyo, Patuk, Gunungkidul terjadi karena berbagai alasan, antara lain kebutuhan ekonomi mendesak, keinginan untuk tidak menjual tanah, serta upaya menghindari pinjaman ke lembaga keuangan formal seperti bank. Selain itu, gadai tanah juga dilakukan dalam konteks sosial, yakni untuk membantu kerabat dan memperoleh tambahan lahan garapan. Fenomena ini menunjukkan bahwa tanah tidak hanya bernilai ekonomis, melainkan juga sosial dan kultural dalam menjaga jaringan solidaritas masyarakat. Praktik gadai tanah sekaligus menjadi strategi bertahan hidup masyarakat desa ketika menghadapi keterbatasan modal dan akses ke sumber keuangan. Praktik gadai tanah di Kalurahan Semoyo juga menyimpan persoalan mendasar terkait kepastian hak atas tanah. Pelaksanaan gadai tanah sering dilakukan secara lisan, tidak dalam perjanjian tertulis yang berpotensi timbulnya permasalahan di kemudian hari. Menurut Izzati dan M. Jafar (2019: 373) menyatakan bahwa pemilik tanah biasanya menyerahkan hak penggunaan kepada penerima gadai, namun batas waktu penebusan tidak selalu dijalankan sesuai kesepakatan. Atas permasalahan tersebut mengakibatkan adanya ketidakjelasan jangka waktu dan ketidaktepatan pengembalian membuka ruang bagi terjadinya konflik, baik antar individu maupun antar keluarga. Konflik yang muncul sering kali menyulitkan pengembalian tanah kepada pemilik aslinya, sehingga memunculkan ketidakpastian dalam penguasaan dan kepemilikan tanah. Situasi tersebut menunjukkan praktik gadai tanah dapat menjadi solusi, meskipun kenyataannya masih meninggalkan masalah dalam penguasaan tanah di masyarakat (Nuruddin & Wahyuni, 2025).

Upaya pemerintah Indonesia dalam mengatasi konflik pertanahan melalui Program Reforma Agraria dan PTSL menunjukkan komitmen terhadap pemerataan akses tanah dan peningkatan kepastian hukum bagi masyarakat. Namun, efektivitas implementasi kebijakan tersebut masih terbatas akibat lemahnya koordinasi antar instansi, minimnya transparansi, serta rendahnya partisipasi masyarakat. Selain itu, ketimpangan kekuasaan antara masyarakat lokal dengan pihak yang berkuasa, yaitu pemerintah maupun perusahaan besar yang berdampak buruk dalam memberi keadilan penyelesaian konflik. Tantangan global seperti perubahan iklim dan urbanisasi semakin menekan penggunaan lahan dan berpotensi memicu konflik baru. Penyelesaian konflik pertanahan yang adil, transparan, dan partisipatif menjadi syarat penting bagi pembangunan nasional yang inklusif dan berkelanjutan. Strategi kebijakan yang komprehensif, terintegrasi, dan berbasis teknologi diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan pertanahan di masa depan (Satrio dkk., 2025).

Permasalahan tanah tidak hanya tentang kepemilikan dan penguasaan, melainkan juga terkait erat dengan bagaimana tanah digunakan dan dimanfaatkan. Dalam kerangka penghidupan berkelanjutan (*sustainable livelihoods*), tanah dipahami sebagai modal utama yang dapat diolah untuk menghasilkan strategi penghidupan, baik di sektor pertanian, perkebunan, maupun non-pertanian. Pemanfaatan tanah dipengaruhi oleh akses terhadap modal keuangan, kemampuan sumber daya manusia, jaringan sosial, kondisi lingkungan, dan kebijakan regulasi. Apabila kepemilikan atau penguasaan tanah tidak jelas, menjadikan investasi dalam penggunaan tanah menjadi terbatas atau tidak produktif. Situasi tersebut menimbulkan siklus kerentanan yang dapat memperlemah penghidupan masyarakat desa (Artianingsih, 2023).

Sustainable Livelihood Framework (SLF) yang dikembangkan oleh *Department for International Development* (DFID) tahun 1999 menekankan pentingnya aset dalam membentuk strategi penghidupan. Dalam kerangka ini, aset dibagi ke dalam lima kategori, yakni modal fisik, manusia, sosial, finansial, dan alam. Tanah menempati posisi yang unik karena termasuk dalam modal

alam sekaligus modal fisik yang menjadi dasar bagi pemanfaatan modal lain. Kepastian dalam kepemilikan, penguasaan, dan akses atas tanah menentukan sejauh mana rumah tangga dapat mengembangkan strategi penghidupan mereka. Apabila status tanah tidak jelas, maka potensi modal yang lain akan sulit berkembang secara optimal. Penerapan SLF dalam penelitian agraria tidak hanya berhenti pada aspek legal formal, melainkan juga melihat tanah sebagai modal penghidupan. Berdasarkan aset penghidupan dan konteks kerentanan, analisis SWOT digunakan untuk mengoptimalkan kekuatan dan peluang, meminimalkan kelemahan dan ancaman sehingga terciptanya strategi penghidupan yang berkelanjutan.

Penelitian ini berfokus pada aspek struktur P4T dengan aset dan strategi penghidupan berdasarkan SLF, sedangkan penelitian terdahulu lebih cenderung fokus ke aset penghidupan (*livelihood assets*) atau strategi penghidupan (*livelihood strategies*) dengan struktur P4T secara terpisah seperti penguasaan dan pemilikan tanah melalui program Reforma Agraria dan PTSL. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan, dan Pemanfaatan Tanah Dengan Pendekatan *Sustainable Livelihood Framework* di Kalurahan Semoyo, Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunungkidul”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi penguasaan, pemilikan, penggunaan, dan pemanfaatan tanah di Kalurahan Semoyo, Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunungkidul?
2. Bagaimana aset penghidupan dan konteks kerentanan masyarakat yang ada di Kalurahan Semoyo?
3. Bagaimana strategi penghidupan berkelanjutan masyarakat di Kalurahan Semoyo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui dan menganalisis kondisi penguasaan, kepemilikan, penggunaan, dan pemanfaatan tanah di Kalurahan Semoyo, Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunungkidul.
- b. Mengetahui aset penghidupan dan konteks kerentanan masyarakat yang ada di Kalurahan Semoyo.
- c. Menganalisis strategi penghidupan berkelanjutan masyarakat di Kalurahan Semoyo.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terkait Penguasaan, Kepemilikan, Penggunaan, dan Pemanfaatan Tanah, dan kerangka *Sustainable Livelihood*.
- b. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemerintah daerah dan kantor pertanahan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan tata ruang, kebijakan pertanahan, dan program pemberdayaan masyarakat berbasis aset lokal di wilayah pedesaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya Kalurahan Semoyo tentang pentingnya mengelola aset secara berkelanjutan sebagai sumber utama penghidupan, dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga dan memanfaatkan sumber daya tanah secara adil dan produktif. Serta dapat memperkuat kolaborasi antara pemerintah, lembaga akademik, dan masyarakat lokal dalam mendukung penghidupan berkelanjutan.

BAB VIII PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi penguasaan, pemilikan, penggunaan, dan pemanfaatan tanah di Kalurahan Semoyo, yakni:
 - a. Penguasaan tanah di Kalurahan Semoyo mayoritas dikuasai oleh pemilik perorangan dengan persentase 65,48% yang menjadi sumber penghidupan masyarakat, namun terdapat ketimpangan luas penguasaan tanah antar rumah tangga dengan indeks gini sebesar 0,56 yang mempengaruhi kapasitas ekonomi dan keberlanjutan penghidupan masyarakat.
 - b. Pemilikan tanah di Kalurahan Semoyo didominasi oleh hak milik perseorangan dengan persentase 59,02% yang mayoritas diperoleh dari warisan, tetapi legalitas tanah belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat bidang tanah yang belum bersertipikat dikarenakan faktor biaya. Ketimpangan pemilikan tanah antar rumah tangga diperoleh nilai indeks gini sebesar 0,54 yang dimiliki oleh masyarakat yang memiliki banyak tanah yang biasa disebut tuan tanah.
 - c. Penggunaan tanah di Kalurahan Semoyo masih berorientasi pada sektor agraris dengan didominasi 36,19% kebun campuran, 21,71% kampung jarang, 19,72% tegalan dan 12,95% sawah tadah hujan yang menyesuaikan kondisi ekologis wilayah dan mendukung keberlanjutan lingkungan.
 - d. Pemanfaatan tanah di Kalurahan Semoyo didominasi oleh tanaman keras dengan persentase 37,71% yang berupa kayu jati, mahoni, sengon, dan sonokeling yang dikombinasikan dengan tanaman pangan atau apotik hidup untuk mendukung keberlangsungan penghidupan masyarakat.

2. Aset penghidupan dan konteks kerentanan di Kalurahan Semoyo
 - a. Aset penghidupan
 - 1) Aset manusia masyarakat Kalurahan Semoyo masih didominasi keterampilan berbasis sektor agraris dan pekerjaan informal dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah, namun masyarakat memiliki kemampuan adaptasi dan pengalaman kerja yang cukup baik dalam mempertahankan penghidupan.
 - 2) Aset alam di Kalurahan Semoyo memiliki potensi yang cukup besar sebagai sumber penghidupan masyarakat, terutama pada sektor pertanian, peternakan dan wisata, namun masih menghadapi kendala pemasaran, keterbatasan air, dan kondisi lingkungan yang rentan.
 - 3) Aset fisik masyarakat Kalurahan Semoyo tergolong cukup memadai untuk mendukung aktivitas penghidupan, meskipun masih terdapat kesenjangan kepemilikan aset produktif antar rumah tangga.
 - 4) Aset finansial masyarakat Kalurahan Semoyo masih tergolong lemah karena pendapatan rumah tangga relatif rendah dan tidak stabil, sehingga masyarakat masih bergantung pada bantuan sosial dan pinjaman untuk mempertahankan penghidupan.
 - 5) Aset sosial masyarakat Kalurahan Semoyo tergolong kuat karena didukung budaya gotong royong dan kelembagaan lokal yang masih aktif, sehingga mampu memperkuat ketahanan sosial dan ekonomi masyarakat.
 - b. Konteks kerentanan masyarakat Kalurahan Semoyo dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti gempa bumi dan kekeringan, faktor ekonomi, serta keterbatasan teknologi yang berdampak pada keberlangsungan penghidupan masyarakat, sehingga masyarakat perlu mengembangkan strategi adaptasi untuk mempertahankan ketahanan hidup rumah tangga.
3. Strategi penghidupan berkelanjutan masyarakat Kalurahan Semoyo dilakukan melalui pemanfaatan aset penghidupan dan kemampuan adaptasi masyarakat dalam menghadapi kerentanan lingkungan maupun ekonomi. Strategi yang berkembang meliputi strategi rekayasa sumber nafkah

pertanian melalui *intensifikasi* dan *ekstensifikasi* lahan, strategi nafkah ganda yang paling dominan melalui *diversifikasi* pekerjaan, strategi *migrasi* untuk memperoleh tambahan pendapatan, strategi *survival* melalui bantuan sosial dan pinjaman, strategi konsolidasi untuk menjaga kestabilan penghidupan, serta strategi akumulasi melalui pengembangan aset dan investasi jangka panjang. Pengembangan agroforestri, pertanian berkelanjutan, dan wisata berbasis konservasi menjadi strategi utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Sementara itu, legalisasi aset tanah, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penyediaan infrastruktur air, penguatan kelembagaan, dan mitigasi perubahan iklim menjadi langkah penting untuk mengurangi kerentanan penghidupan masyarakat.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah Daerah dan Pemerintah Kalurahan perlu meningkatkan program legalisasi aset tanah dan memperluas akses sertifikasi tanah bagi masyarakat untuk memperkuat kepastian hukum dan akses permodalan masyarakat. Selain itu, perlu dilakukan penguatan infrastruktur sumber daya air seperti pembangunan embung, sumur bor, dan konservasi sumber mata air untuk mengurangi kerentanan kekeringan di Kalurahan Semoyo. Pemerintah juga perlu meningkatkan pendampingan dan pelatihan masyarakat dalam bidang pertanian modern, pengolahan hasil pertanian, peternakan, pemasaran digital, dan pengembangan usaha berbasis potensi lokal agar produktivitas dan nilai tambah ekonomi masyarakat meningkat. Pengembangan wisata berbasis konservasi dan pemberdayaan UMKM lokal juga perlu diperkuat sebagai alternatif penghidupan masyarakat.
2. Bagi Masyarakat Kalurahan Semoyo diharapkan dapat terus mengembangkan strategi *diversifikasi* penghidupan agar tidak hanya bergantung pada satu sumber pendapatan. Penguatan kerja sama kelompok tani, kelompok usaha, dan kelembagaan lokal perlu ditingkatkan untuk memperluas akses terhadap bantuan, pelatihan, dan pengembangan usaha. Selain itu, masyarakat perlu meningkatkan pemanfaatan teknologi pertanian

dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan agar produktivitas pertanian tetap terjaga dan risiko kerusakan lingkungan dapat diminimalkan. Pengelolaan keuangan rumah tangga juga perlu ditingkatkan untuk memperkuat ketahanan ekonomi keluarga.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai neraca penatagunaan tanah di Kalurahan Semoyo untuk melihat ketersediaan tanah atau cadangan karbon pada desa kawasan konservasi semoyo. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melengkapi teori *sustainable livelihood framework* pada indikator perubahan struktur dan proses serta hasil penghidupan yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. (2024). *Hukum Agraria & Penguasaan Hak Atas Tanah* (A. Masruroh (ed.)). Widiana Media Utama.
- Angkoso, J. B., Luthfi, A. N., & Sudibyanung. (2020). Distribusi Penguasaan Dan Pemilikan Tanah Pertanian Di Desa Nglegok, Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Tunas Agraria*, 3(2). <https://doi.org/10.31292/jta.v3i2.111>
- Anwar, K., Winarso, S., Monde, A., Rahayuani Ratnaningsih, H., Kartini, N. L., Sulistiyowati, R., Ristiyana, S., Elim Somba, B., Widyasari, N. L., Amirudin, & Arief Rahman, F. (2025). *Dasar-Dasar Ilmu Tanah* (R. Victory Nazara (ed.)).
- Augustina, P. H., Pujiriyani, D. W., & Farid, A. H. (2024). Perubahan Profil Kemiskinan Masyarakat Pasca Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap: Pendekatan Aset Penghidupan. *Jurnal Widya Bhumi*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.31292/wb.v4i1.80>
- Aurelio, R. (2023). *Implikasi Hukum Agraria Terhadap Pengembangan Perdesaan*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/aymhs>
- BPS. (2025). *Statistik Indonesia 2025*. 53,2025, 790.
- Chambers, R., & Conway, G. (1991). *Sustainable rural livelihoods : practical concepts for the 21st century*. January 1992.
- Choirunisa, M., & Widiastuti, S. (2023). Gadai tanah di Kalurahan Semoyo, Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunungkidul. *Agora*, 12(2), 154–164. <https://doi.org/10.21831/agora.v12i2.20146>
- DFID. (1999). *Sustainable livelihoods guidance sheets*. 2, 150.
- Fauzia Putra, D., & Suprianto, A. (2020). Analisis Strategi Penghidupan Petani Kopi Desa Medowo Menggunakan Pendekatan Sustainable Livelihood. *JPIG (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi)*, 5(2), 132–143. <https://doi.org/10.21067/jpig.v5i2.4773>

- Gunungkidul, B. P. B. D. (2024). *Dokumen Rencana Penanggulangan Bencana Kabupaten Gunungkidul Tahun 2024-2028*.
<https://ppid.gunungkidulkab.go.id/data/11040/download>
- Hardati, P. (2018). *Mobilitas Penduduk Strategi Penghidupan Berkelanjutan Pendekatan Keruangan*. UNENS PRESS.
- Hastuti, D., Judijanto, L., Kusumastuti, S. Y., Parmadi, P., Idialis, A. R., Triyowati, H., Alfisyahri, N., Suri, P. I., Kunawangsih, T., Umiyati, E., Edy, J. K., & Zevaya, F. (2025). *Ekonomi Pembangunan II* (Efitra (ed.)). Sonpedia.
https://www.google.co.id/books/edition/Ekonomi_Pembangunan_II/IPGOEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Izzati, N., & Jafar, M. (2019). Wanprestasi perjanjian gadai tanah sawah menurut sistem hukum adat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bidang Hukum Keperdataan*, 3(2), 363
- Izzati, A., Suwanto, & Anantanyu, S. (2021). Pemanfaatan Livelihood Assets Sebagai Strategi Bertahan Hidup Petani Daerah Konservasi DAS Solo di Desa Beruk Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar. *Agrovital : Jurnal Ilmu Pertanian*, 6, 75–80. <https://doi.org/10.35329/agrovital.v6i2.2039>
- Keputusan Menteri Negara Agraria/Kepala Badan Pertanahan Nasional No. 6 Tahun 1998 tentang Pemberian Hak Milik Atas Tanah Untuk Rumah Tinggal.
- Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor IX/MPR/2001 Tahun 2001 tentang Pembaruan Agraria dan Pengelolaan Sumber Daya Alam.
- Larasati, N. M., Subiyanto, S., & Sukmono, A. (2017). Analisis Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah (P2T) Menggunakan Sistem Informasi Geografis Kecamatan Banyumanik Tahun 2016. *Jurnal Geodesi Undip*, 6, 89–97.
- Melo, R. H., Moko, F., & Saleh, S. E. (2024). Tantangan Pembangunan Sumberdaya Alam di Indonesia: Dampak Lingkungan dan Ekonomi dalam Pencapaian Keberlanjutan. *Jurnal Penelitian Geografi (GeoJPG)*, 149–154.

- Mubarok, U. S. (2018). *Penerapan SWOT Balanced Scorecard Pada Perencanaan Strategi Bisnis*. Jakad Publishing Surabaya.
https://www.google.co.id/books/edition/PENERAPAN_SWOT_BALANCE_D_SCORECARD_PADA_P/Ws3XDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&kptab=getbook
- Mujito. (2023). *MANAJEMEN STRATEGIK : Dengan Pendekatan Analisis SWOT*. Wawasan Ilmu.
https://www.google.co.id/books/edition/MANAJEMEN_STRATEGIK_Dengan_Pendekatan_An/sW2zEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Narsa, I. M. (2025). *Metodologi Penelitian Bisnis - Peran Filsafat, Teknologi, dan Etika*. Airlangga University Press.
https://www.google.co.id/books/edition/METODOLOGI_PENELITIAN_BISNIS_Peran_Filsa/X9J4EQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0&kptab=overview
- Nasarudin, Rahayu, M., Asyari, D. P., Sofyan, A., Fadli, M., Hari, K. K., Nehe, B. M., Manarfa, L. O. M. R. A. U., Yelfiza, Mulyati, E., Abbas, S., Safii, M., & Sarie, F. (2024). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)* (A. I. Sastra (ed.)). CV. Gita Lentera.
https://books.google.co.id/books?id=rFErEQAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Nurchaya, E., Alexandri, M. B., & Zevaya. (2020). Analisis SWOT Strategi Penanggulangan Kemiskinan di Kota Bandung. *Jurnal MODERAT*, 6, 257–267. <https://doi.org/10.25157/moderat.v6i2.3354>
- Nuruddin, I., & Wahyuni, D. (2025). Analisis Wanprestasi Gadai Sawah Perspektif Fiqih Muamalah Kontemporer Di Desa Mekar Sari Kec. Sungkai Tengan Kab. Lampung Utara. *Al-Hukmi : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah dan Keluarga Islam*, 6(1), 102–115. <https://doi.org/10.35316/alhukmi.v6i1.7280>
- Oktalina, S. N., Awang, S. A., Hartono. (2016). *Pemetaan Aset Penghidupan Petani dalam Mengelola Hutan Rakyat di Kabupaten Gunungkidul*. 23(1), 58–65.

- Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2004 Tentang Penatagunaan Tanah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2021 Tentang Hak Pengelolaan, Hak Atas Tanah, Satuan Rumah Susun, dan Pendaftaran Tanah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2021 tentang Penertiban Kawasan dan Tanah Terlantar
- Peraturan Menteri ATR/KaBPN No. 18 Tahun 2016 tentang Pengendalian Penguasaan Tanah Pertanian.
- Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Landreform Tahun 2023.
- Petunjuk Teknis Pemetaan Tematik Pertanahan dan Ruang Tahun 2020.
- Quraissy, R., Primasatya, S., Muninggar, R. A., Istianti, R., Purwanto, H., Safira, E. R., & Fikriadin, R. (2024). *Redistribusi Tanah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani*. November 2019. <https://doi.org/10.32493/palrev.v7i2.44833>
- Rahayu, S. P. (2022). Livelihood Restoration Proyek Strategis Nasional (Studi Pengadaan Tanah untuk Pengolahan Minyak Pertamina di Desa Wadung Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban). *Skripsi*.
- Rahman, A., Sari, N. M. W., Fitriani, Sugiarto, M., Sattar, Abidin, Z., Irwanto, Nugroho, A. P., Indriana, Ladjin, N., Haryanto, E., Amane, A. P. O., Ahmadin, & Alaslan, A. (2022). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Rangkuti, F. (2006). *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Swot_Teknik_Membedah_Kasus_Bisn/UHV8Z2SE57EC?hl=id&gbpv=1
- Sam, I. M. (2018). Analisis Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan Dan Pemanfaatan Tanah Di Kawasan Sempadan Pantai Di Kelurahan Bintarore, Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba. *Skripsi*.

- Sam, I. M., Setiowati, S., & Riyadi, R. (2020). Analisis Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah di Sempadan Pantai di Kelurahan Bintarore. *Tunas Agraria*, 3(2), 122–139. <https://doi.org/10.31292/jta.v3i2.112>
- Sangadji, E. M., & Sopiah. (2024). *Metodologi Penelitian, Pendekatan Praktis Dalam Penelitian Disertai Contoh Proposal Penelitian*. https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Pendekatan_Praktis/R2gOEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Saragih, S., Jonatan, L., & Afan, R. (2007). *Kerangka Penghidupan Berkelanjutan Sustainable Livelihood Framework*.
- Satori, D., & Komariah, A. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Satrio, G. P., Hutahuruk, G., & F, R. (2025). *Membedah Kebijakan Pemerintah: Strategi Menuntaskan Konflik Pertanahan Demi Keadilan yang Berkelanjutan*. 8.
- Silviana, A., & Emha, Z. I. F. (2021). Kebijakan Pembatasan Kepemilikan Tanah Non-Pertanian oleh Perorangan Untuk Menyelesaikan Ketimpangan Kepemilikan Tanah yang Berkeadilan. *Warkat*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.21776/warkat.v1n1.1>
- Simarmata, Y. S. (2021). *Kedudukan Hukum Pihak Yang Menguasai Objek Hak Atas Tanah Terkait Proses Peralihan Hak Yang Belum Sempurna*. 3.
- Sitawati, A. (2016). *Konsep Dasar Penggunaan Lahan*. 1–40.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Ulfah, U. N., & Sutaryono. (2025). Pengembangan Ekowisata Bahari Pulau Hinako Berbasis Data Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah. *Jurnal Pertanahan*, 15(1), 65–86. <https://doi.org/10.53686/jp.v15i1.268>
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria.

Utomo, D. L., Mulyanto, B., & Panuju, D. R. (2025). Kondisi Struktur Agraria dan Modal Penghidupan: Studi Kasus Pasca Reforma Agraria di Desa Sumberklampok. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 14(1), 181–194. <https://doi.org/10.23887/jish.v14i1.90050>

Yulianto, A. F. (2021). *Analisis pelaksanaan peningkatan hak guna bangunan menjadi hak milik untuk rumah tinggal di kabupaten cilacap*.

Yulianto, H. (2023). *Manajemen Strategis: Dasar Konsepsi Pada Organisasi Bisnis*. Yudha English Gallery.

Zulgani. (2025). *Pengantar Ekonomi Pembangunan* (Y. Sulastris (ed.)). CV Bintang Semesta Media. https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Ekonomi_Pembangunan/SpuSEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1